

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ETNOGRAFI KOMUNIKASI DALAM PROSESI BUDAYA
MAANTA SIRIAH DI NAGARI TARAM, KECAMATAN
HARAU, KABUPATEN 50 KOTA**



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)**

OLEH

**MORENNA THALIA
NIM.11840321898**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2022**



PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Morenna Thalia
NIM : 11840321898
Judul : Etnografi Komunikasi dalam Prosesi Budaya Maanta Siriah di Nagari Taram, Kecamatan Harau, Kabupaten 50 Kota
Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:
Hari : Senin
Tanggal : 31 Oktober 2022

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 31 Oktober 2022

Dekan,



Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A
NIP.19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Sekretaris/ Penguji II,

Dr. Muhammad Badri, M. Si
NIP.19810313 201101 1 004

Muhammad Soim. M.A
NIP.130 417 084

Penguji III,
Edison, M. I.Kom
NIP.130 417 082

Penguji IV,
Julis Suriani, M. I.Kom
NIK. 130 417 019

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah membaca, meneliti, dan memberi petunjuk serta melakukan perubahan seperlunya terhadap penulis skripsi saudara :

Nama : Morena Thalia
NIM : 1184032189
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **Etnografi Komunikasi Dalam Prosesi Budaya Maanta Siriah**

Saya selaku Dosen Pembimbing menyetujui bahwa riset skripsi diatas sudah dapat diajukan pada Ujian Skripsi/Munaqasah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Univeristas Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapn kami dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil dalam siding Munaqasah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau. Demikian surat ini dibuat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih banyak.

Wassalamuualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

**Mengetahui,
Pembimbing**

Rusyda Fauzana, M.Si
NIP. 19840504 201903 2 011

Mengetahui Prodi Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004



PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Morena Thalia
 NIM : 11840321898
 Judul : Etnografi Komunikasi Dalam Prosesi Budaya Maanta Siriah

Telah Diseminarkan Pada:
 Hari : Rabu
 Tanggal : 9 Maret 2022

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 9 Maret 2022

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Penguji II,


Hayatullah Kurniadi, S.I Kom, MA
 NIP. 19890619 201801 1 004


Tika Mutia, M.I Kom
 NIP. 19861006 201903 2 0102

UIN SUSKA RIAU

Diindungi Undang-Undang
 Hak cipta milik UIN Suska Riau
 dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pekanbaru, , 4 Oktober 2022

No. : Nota Dinas Lampiran : 1 (eksemplar)

Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

di-

Tempat.

Assalamu'ailaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Morena Thalia

NIM : 11840321898

Judul Skripsi : **Etnografi Komunikasi Dalam Prosesi Budaya Maanta Siriah**

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk di munaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom).

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam siding ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, Kamiucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Mengetahui Pembimbing,

Rusyda Fauzana, M.Si

NIP. 19840504 201903 2 011

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Morenna Thalia
 NIM : 11840321898
 Tempat/Tanggal Lahir : Payakumbuh, 22 Juni 2000
 Jurusan : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : **“Etnografi Komunikasi Dalam Prosesi Budaya Maanta Siriah”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulis skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik naskah laporan maupun kegiatan tercantum sebagai bagian dari skripsi ini jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas pada *Footnote* dan Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar, yang diperoleh dari skripsi ini. Sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta undang-undang yang berlaku.

Pekanbaru, 4 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan,



Morenna Thalia
NIM.1184031898

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Morenna Thalia
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : Etnografi Komunikasi Dalam Prosesi Budaya *Maanta Siriah*

Suku adat Minangkabau yang berada di Provinsi Sumatera Barat, memiliki beberapa tradisi yang unik dan merupakan warisan turun-temurun serta terjaga dari generasi ke generasi. Salah satu tradisi adat Minangkabau yang masih dipraktikkan hingga saat ini ialah adanya karya sastra lisan yang biasa disebut sebagai *pasambahan* pada upacara adat tertentu. *Pasambahan* merupakan sebagai salah satu seni berkomunikasi adat Minangkabau dengan menggunakan bahasa Minang asli yang dipraktikkan dalam beberapa acara adat seperti upacara kematian, upacara peresmian, acara pernikahan dan sebagainya. Fokus kajian dalam penelitian yaitu pada tradisi pernikahan, dimana terdapat salah satu dari beberapa rangkaian prosesi dari tradisi pernikahan menggunakan *pasambahan* didalamnya. Prosesi tersebut ialah prosesi *maanta siriah*, merupakan prosesi lamaran yang dilakukan oleh keluarga pihak perempuan yang mendatangi rumah pihak laki-laki. Penelitian dilakukan berlokasi di Nagari Taram, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat karena daerah ini masih mempraktikkan prosesi *maanta siriah* dalam pernikahan adat masyarakat. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana etnografi komunikasi dalam prosesi budaya *maanta siriah*, dengan menganalisis melalui teori yang dikemukakan oleh Dell Hymes mengenai aktifitas komunikasi pada sebuah tradisi budaya. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan melakukan observasi dan wawancara mendalam. Hasil penelitian ditemukan bahwa dalam prosesi budaya *maanta siriah* terdapat aktifitas komunikasi didalamnya yaitu situasi komunikatif, peristiwa komunikatif dan tindak komunikatif.

Kata kunci: Etnografi Komunikasi, Maanta Siriah, Pasambahan Tradisi Minangkabau.



ABSTRACT

Name : *Morena Thalia*

Departement : *Communicate Studies*

Title : *Ethnography of Communication in the Maanta Siriah Cultural Procession*

The Minangkabau indigenous people in the province of West Sumatra have several unique traditions and are inherited from generation to generation and have been preserved from generation to generation. One of the Minangkabau traditional traditions that is still practiced today is the existence of oral literary works commonly referred to as pasambahan at certain traditional ceremonies. Pasambahan is one of the Minangkabau traditional communication arts using the original Minang language which is practiced in several traditional events such as funeral ceremonies, inauguration ceremonies, weddings and so on. The focus of the study in this research is on the wedding tradition, where in several series of processions from the wedding tradition use pasambahan in it. The procession is the maanta siriah procession, an application procession carried out by the family of the woman who comes to the house of the man. The research was conducted in Nagari Taram, Harau District, Lima Puluh Kota Regency, West Sumatra because this area still practices the maanta siriah procession in community traditional marriages. This study aims to determine how the ethnography of communication in the maanta siriah cultural procession, by analyzing through the theory put forward by Dell Hymes regarding communication activities in a cultural tradition. The study used descriptive qualitative methods, by conducting in-depth observations and interviews. The results of the study found that in the maanta siriah cultural procession there are communication activities in it, namely communicative situations, communicative events and communicative acts.

Keywords: *Ethnography of Communication, Maanta Siriah, Pasambahan, Minangkabau Tradition.*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam melengkapi tugas akhir untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1). Shalawat beriring salam selalu terlimpah kepada Nabi Muhammad Salallahu alaihi wasallam yang telah menyerukan Tauhid kepada umatnya. Skripsi dengan judul “**Etnografi Komunikasi Dalam Prosesi Budaya Maanta Siriah**” merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyelesaian tulisan ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, dukungan, doa serta segala hal yang penulis butuhkan terutama dari kedua orang tua terkasih, Ayahanda pahlawanku **Nasri Nanang** yang berhati seluas samudera dan Ibunda bidadariku Umi **Radar Wijayanti** yang berhati lembut, juga kepada Adik **Sultan Thoriq Pasya** yang menjadi penyemangat. Terimakasih juga kepada Uwak **Angku Mudo Sawi** yang telah membekali doa agar penulis bisa menjalani semuanya dengan hati yang tenang.

Pada kesempatan ini juga, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hairunnas, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag. selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Mas’ud Zein, M. Pd. selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Edi Erwan, S. Pt., M. Sc., Ph. D. selaku Wakil Rektor III.
3. Bapak Dr. Imron Rosidi, S. Pd, M. A. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Masduki, M. Ag, Bapak Dr. Toni Hartono, S. Ag, M. Si dan Bapak Dr. H. Arwan, M. Ag. selaku Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

5. Bapak Dr. Muhammad Badri, M. Si dan Bapak Artis M. I. Kom selaku Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu. Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan semoga menjadi bekal dan berkah yang baik bagi penulis kedepannya.
7. Ibu Rusyda Fauzana, M. Si selaku dosen pembimbing. Terima kasih atas dukungan, bantuan, bimbingan dan waktu yang diberikan kepada penulis dari awal hingga akhir skripsi selesai.
8. Bapak Drs. Suhaimi, M. Ag selaku penasehat akademik dari awal semester hingga semester tujuh, terimakasih bapak semoga menjadi amal jariyah. Kemudian Bapak Dr. Muhammad Badri, M. Si yang telah menjadi penasehat akademik hingga semester ini, terimakasih bantuan yang diberikan hingga akhir perkuliahan.
9. Terimakasih kepada teman-teman Public Relation B yang telah memberi kepercayaan untuk menjadikan penulis sebagai kosma hingga akhir perkuliahan.
10. Sahabatku Dinda Hayuni, “bundutku sayang” yang telah menjadi *roommate since day first* sebagai anak kos hingga sekarang tidak terasa sudah 4th. kita bersama dengan berbagai suka-duka. Terimakasih selalu ada.
11. Sahabatku Fikhta Mutiarani yang selalu ada menemani penulis saat penelitian, dan M. Farid Neldi yang telah memberikan waktunya untuk selalu menemani dalam keadaan hujan, badai, hingga panas *badongkang*.
12. Sahabatku Ade Kurniawan S. I. Kom dan pasangan, terimakasih. Berkah untuk keluarga dan kehidupannya. Aamiin.
13. Sahabatku Mutiara Cantika Desfa, Genia Putri Eka Rida, Vasya Hayyu Nichola, Gina Dayana, Aura Ashfahani yang selalu memberikan support segala pilihan penulis.
14. Sahabatku Nurhafizah, Nindya Khovivah, Vira Risqita, Ranna Saphira, Meyozi Putri Chania, Isramiyati Ramadhan, Angel Putri Maharani dan Vicky Nadia yang telah mewarnai hari-hari semasa menjadi mahasiswa hingga kini ditahap akhir perkuliahan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

15. *The One and Only, my 911* Abdul Hakim terimakasih telah menjadi rumah untuk berkeluh kesah, berbagi kebahagiaan. Terimakasih selalu ada.
16. Terakhir, untuk bisnis penulis yang diberi nama MUCEVHER. Tanpamu mungkin *financialku* selama kuliah akan terasa berat, pundi-pundi keuanganku semoga jaya selalu dan semakin melangit. Semoga rezeki penulis dan rezeki oranglain yang terlibat mengalir lewat namamu, MUCEVHER. Aamiin.

Pekanbaru, 04 Oktober 2022
Penulis,

Morenna Thalia
Nim. 11840321898

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

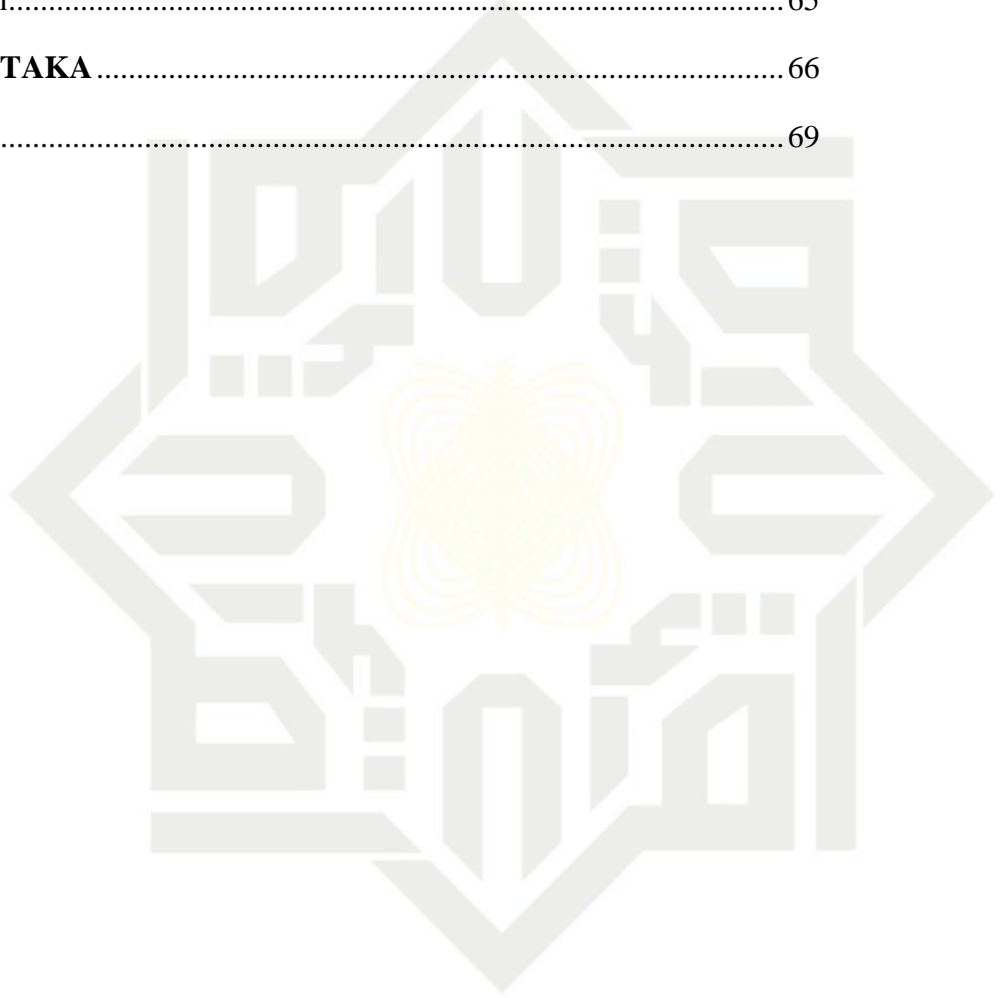
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Penegasan Istilah	4
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kajian Terdahulu	7
2.2 Landasan Teori	11
2.3 Konsep Operasional	23
2.4 Kerangka Pikir	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1 Metode Penelitian	25
3.2 Lokasi Penelitian	26
3.3 Sumber Data Penelitian	26
3.4 Informan Penelitian	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data	27
3.6 Validitas Data	27
3.7 Teknik Analisis Data	28
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN	29
4.1 Sejarah Nagari Taram	29
4.2 Letak Geografis Nagari Taram	31
4.3 Pemerintahan Nagari Taram	32



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	33
5.1 Hasil Penelitian	33
5.2 Pembahasan.....	55
BAB VI PENUTUP	64
6.1 Kesimpulan	64
6.2 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	69



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Daftar Informan.....	27
---------------------------------	----



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Pikir	24
---------------------------------	----



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1	Peta Digital Lokasi Nagari Taram.....	31
Gambar 5. 1	<i>Tepak</i> Berisikan Sirih, Pinang, Soda dan Gambir.....	48
Gambar 5. 2	Pakaian Gamis dan <i>Baju Kuruang</i> dengan <i>Tangkuluk Salukuk</i> ...	50
Gambar 5. 3	Duduk Rombongan Laki-laki Ketika Makan Penutup.....	51
Gambar 5. 4	Duduk Rombongan Perempuan Ketika Makan Penutup.....	52



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang terdiri dari berbagai pulau yang tercatat berjumlah sekitar 17.504 pulau, dimana pulau tersebut berjajar dari daerah ujung Sabang hingga Merauke. Jumlah penduduk lebih dari 239 juta jiwa, dengan memiliki beragam suku bangsa dan tradisi pada setiap daerahnya masing-masing. Dengan kondisi tersebut munculnya semboyan negara kita yaitu *Bhineka Tunggal Ika* yang artinya “berbeda-beda tapi tetap satu,” yang juga merupakan unsur terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Beragam suku bangsa beserta tradisi merupakan salah satu kekayaan yang dimiliki Indonesia dan sebagai warga negara merupakan suatu kebanggaan dan harus menumbuhkan sikap cinta tanah air dengan cara melestarikan agar tidak hilang ditelan zaman.

Dari perbedaan tradisi yang ada antara satu adat dengan lainnya, diperlukan sikap saling memahami antara tradisi di daerah masing-masing karena setiap daerah memiliki keunikan dan arti yang menarik disetiap unturnya.¹ Salah satu dari beragam suku yang memiliki kekayaan budaya yang tinggi adalah suku Minangkabau, dengan mayoritas penganut oleh masyarakat di provinsi Sumatera Barat, tercatat sekitar 90% orang yang berada di Sumatera Barat menganut suku Minangkabau.² Seperti suku adat lainnya, suku Minangkabau juga memiliki beberapa tradisi yang unik, salah satunya tradisi pernikahan adat yang dilakukan turun temurun oleh masyarakat, yang mana dalam rangkaian kegiatannya bukan hanya sekedar kegiatan biasa, namun memiliki makna disetiap prosesinya.

Upacara perkawinan adat adalah termasuk upacara adat yang harus dijaga dan dilestarikan karena dari situlah akan terlihat jati diri suatu bangsa yang mencintai adat dan kebudayaannya. Perkawinan bagi manusia yang berbudaya tidak hanya sekedar meneruskan naluri para leluhurnya secara turun temurun, namun juga untuk membentuk suatu keluarga dalam satu ikatan resmi antara pihak laki-laki dan pihak perempuan, serta memiliki arti yang luas bagi

¹ Hastika Indriyana, Sapta Sari, Dan Antonio Imanda, “Etnografi Komunikasi Dalam Adat Perkawinan Antar Suku,” Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik 3, No. 1 (12 Juni 2016), <https://doi.org/10.37676/Professional.V3i1.294>.

² Rahman Malik, “Ikatan Kekerabatan Etnis Minangkabau Dalam Melestarikan Nilai Budaya Minangkabau Di Perantauan Sebagai Wujud Warga Nkri,” Jurnal Analisa Sosiologi 5, No. 2 (Oktober 2016), <https://jurnal.uns.ac.id/jas/article/view/18102/14832>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

kepentingan hidup bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan agama di lingkungan tempat tinggalnya.³

Pada penelitian ini penulis akan membahas mengenai prosesi *maanta siriah*, yang merupakan salah satu dari beberapa rangkaian atau tahap prosesi pernikahan adat Minangkabau. Tradisi ini hanya dilakukan oleh masyarakat beberapa daerah adat Minangkabau, salah satunya pada Nagari Taram, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Setelah penulis mengamati adat yang berkembang di daerah Nagari Taram, penulis menemukan bahwa adat yang masih kental dan dijunjung tinggi oleh masyarakatnya, bahkan memiliki lembaga adat yaitu bernama KAN (Kerapatan Adat Nagari) yang beranggotakan *Niniak Mamak* atau pemimpin adat dan *Bundo Kanduong* yang terdiri dari perempuan-perempuan Minangkabau yang telah menikah.

Alasan penulis memilih prosesi *maanta siriah* dari beberapa rangkaian prosesi lainnya dalam tradisi pernikahan untuk menjadi fokus bahasan dalam penelitian, ialah pada prosesi *maanta siriah* terdapat keunikan yang tidak ada pada tahapan lainnya, yaitu adanya salah satu karya sastra lisan adat Minangkabau. Karya sastra Minangkabau adalah karya seni berbahasa Minangkabau, yang isinya menceritakan tentang semua perilaku masyarakat Minangkabau, budaya Minangkabau, dan masyarakat yang tinggal di Minangkabau. Salah satu karya sastra lisan yang digunakan dalam prosesi *maanta siriah* yaitu *pasambahan*. *Pasambahan* merupakan sebagai salah satu alat komunikasi dalam adat Minangkabau, dimana praktiknya dilakukan pada beberapa acara adat tertentu termasuk pada prosesi *maanta siriah*, yang tentu menggunakan bahasa Minang asli.

Pasambahan berasal dari kata *sambah*, dan akhirnya adalah pa-an. *Sambah* berarti menunjukkan rasa hormat dan martabat. Secara umum, *pasambahan* adalah bagian dari seni berbicara dalam ritual adat Minangkabau.⁴ Sastra lisan *pasambahan* ini bisa dikatakan sangat berbeda atau memiliki keunikan dari tradisi daerah lain dan merupakan adat asli Minangkabau yang merupakan warisan turun temurun dan saat ini masih dipraktikkan oleh beberapa daerah. Keunikan dan keindahan *pasambahan* sebagai sastra lisan Minangkabau dapat dilihat pada pilihan kata yang sering disisipkan dalam *pasambahan*, yaitu pengulangan bunyi, ungkapan dan peribahasa. *Pasambahan* digunakan sebagai ritual atau dianggap sebagai peristiwa sakral.

³ Gusmiarti Awalia, "Etnografi Komunikasi Tradisi Hari Raya Enam Di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang" (Pekanbaru, Universitas Riau, 2019), https://digilib.unri.ac.id/index.php?P=Show_Detail&Id=79395&Keywords=.

⁴ Meria Putriani Dan M Ismail, "Pada Upacara Perkawinan Di Kenagarian Koto-Tinggi Kecamatan Baso Kabupaten Agam,," T.T., 15.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara ringkas, prosesi *maanta siriah* berisi tentang terjadinya interaksi antara tuan rumah (*si pangka*) dan tamu (*si alek*) biasanya untuk menyampaikan niat kedatangan, berdiskusi mempersiapkan tahap selanjutnya, hingga interaksi untuk mempersilahkan tamu menyantap hidangan yang telah disediakan dan selanjutnya meminta izin untuk pulang kerumah masing-masing. Ketika terjadinya interaksi antara pihak tuan rumah dengan tamu inilah terdapat *pasambahan*, dilakukan dengan petatah-petitih yang juga dilaksanakan oleh pihak perempuan, bukan pihak laki laki yang seperti biasanya. *Pasambahan* dalam bentuk petatah-petitih yang dilakukan terdiri dari perwakilan masing-masing *bundo kanduang* yaitu dari pihak perempuan, pihak laki-laki, pihak *bako* atau keluarga ayah dari pihak perempuan.

Hal ini jugalah yang membedakan prosesi dari tradisi pernikahan adat Minangkabau dengan acara pernikahan lainnya, dimana pada umumnya yang datang melamar adalah pihak laki-laki, akan tetapi di Minangkabau khususnya didaerah Nagari Taram, kegiatan lamaran dilakukan dengan dua tahap yang diawali pihak laki-laki mendatangi rumah keluarga pihak perempuan dan tahap selanjutnya juga dilakukan oleh pihak perempuan yang diwakili oleh *bundo kanduang*. Keluarga perempuan mendatangi rumah laki-laki setelah pihak laki-laki datang melamar kerumah pihak perempuan atau disebut *manatuan parundingan*, maka setelah dilakukan *manatuan parundingan*, barulah dilakukan *maantan siriah* kerumah pihak laki-laki.

Pasambahan muncul dalam kehidupan masyarakat Minangkabau dan bertujuan untuk menyampaikan maksud dan tujuan secara tidak langsung, karena masyarakat Minangkabau sangat menjunjung tinggi nilai musyawarah dan mufakat dalam menyampaikan sesuatu. *Pasambahan* sering digunakan dalam upacara adat seperti pernikahan, upacara kematian dan upacara *batagak pangulu* atau peresmian.⁵ Adanya *sambah* dalam tradisi *maanta siriah* merupakan permintaan dari pihak tuan rumah atau pihak laki-laki, dimana maksud dan tujuan kedatangan pihak perempuan bisa diterima setelah terjadinya penyampaian *sambah* tersebut. *Pasambahan* disampaikan untuk menerangkan bahwa pada *Alek* (pihak tamu) yang datang mempunyai anak perempuan yang sudah patut dan diijodohkan.

Pada penelitian ini, penulis akan menggali lebih dalam mengenai tradisi pernikahan adat Minangkabau pada prosesi *maanta siriah*, yang mana penulis akan menguraikan keseluruhan rangkaian dari awal hingga berakhirnya prosesi *maanta siriah* dan termasuk *pasambahan* dalam bentuk petatah-petitih yang ada

⁵ Novia Juita, "Struktur Dan Nilai-Nilai Budaya Minangkabau Dalam Naskah Pasambahan Maantan Kampie Siriah," T.T., 15.



dalam prosesi tersebut. Analisis yang dilakukan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Dell Hymes, mengenai aktifitas komunikasi yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat dalam kehidupan dan kebudayaan suatu masyarakat etnik seperti adat istiadat, kebiasaan, norma, hukum, seni, religi dan bahasa. Penelitian ini menggunakan studi etnografi komunikasi yang merupakan pengembangan dari antropologi linguistik yang dipahami dalam konteks komunikasi, dimana etnografi merupakan urutan terperinci mengenai pola pola tradisi.

Maka berdasarkan pemaparan yang telah penulis jabarkan, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Etnografi Komunikasi Dalam Prosesi Budaya Maanta Siriah.”**

1.2 Penegasan Istilah

a. Etnografi Komunikasi

Suatu studi yang bertujuan memahami sudut pandang penduduk asli, serta menelusuri kaitannya dengan kehidupan yang berkembang di masyarakat untuk mendapatkan pandangannya mengenai tradisi tersebut. Oleh karena itu penelitian etnografi melibatkan aktifitas belajar mengenai suatu tradisi yang telah berkembang dengan cara melihat, mendengar, berbicara, berfikir, dan bertindak dengan cara yang berbeda-beda.

b. Pasambahan

Pasambahan berasal dari kata *sambah* yang diberi imbuhan pa-an yang dalam bahasa indonesia berarti pernyataan hormat dan hikmat yang ditujukan kepada orang yang dimuliakan. Secara umum dapat diartikan sebagai salah satu jenis sastra lisan Minangkabau, yang biasanya *pasambahan* dilakukan pada acara perkawinan, kematian, dan berbagai acara adat lainnya. *Pasambahan* pada prosesi *maanta siriah* dilakukan saat petatah-petitih berlangsung.

c. Maanta Siriah

Maanta siriah terbagi dalam dua kata *maanta* dan *siriah*, yang mana *maanta* ini dalam bahasa indonesia disebut dengan menghantarkan, dan *siriah* adalah sebuah tanaman yang biasa disebut sirih yang biasanya untuk mengisi *carano* atau wadah khusus yang terbuat dari logam dan akan dibawa pada pelaksanaan tradisi, sirih akan disuguhkan kepada setiap tamu yang mehadiri acara ketika berdialog.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Aktifitas Komunikasi

Dell Hymes menjelaskan mengenai aktifitas komunikasi merupakan kegiatan dilakukan oleh sekelompok masyarakat dalam kehidupan dan kebudayaan suatu masyarakat etnik seperti adat istiadat, kebiasaan, norma, hukum, seni, religi dan bahasa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah yaitu bagaimana etnografi komunikasi dalam tradisi *maanta siriah* di Nagari Taram Kec. Harau, Kab. Lima Puluh Kota?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Untuk menggali bagaimana etnografi komunikasi tradisi *maantan siriah* di Minangkabau khususnya Nagari Taram karena memang memiliki tata cara yang berbeda disetiap daerahnya, serta perbedaan nama atau istilah.

b. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa menguraikan bagaimana kajian etnografi komunikasi terimplementasi pada prosesi *maanta siriah* yang bermanfaat untuk menambah keragaman penelitian komunikasi dalam bidang budaya.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini untuk mengetahui secara keseluruhan terhadap penelitian ini, dapat penulis lampirkan penulisan sebagai berikut:

UIN SUSKA RIAU



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan Latar Belakang, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Bab ini berisikan tentang Kajian Teori, Kajian Terdahulu, Konsep Operasional dan Kerangka Pikir.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Waktu, Sumber Data, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Validitas Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini berisikan gambaran umum mengenai tradisi prosesi budaya yang diteliti.

BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan Hasil Penelitian dan Pembahasan tentang “Etnografi Komunikasi Dalam Prosesi Budaya *Maanta Siriah*.”

BAB VI: PENUTUP

Bab ini berisikan tentang Kesimpulan dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan bagian penelitian yang menjadi perbandingan, bahan acuan dan tolak ukur peneliti dalam melakukan penelitian. Beberapa kajian terdahulu yang dianggap relevan dengan permasalahan penelitian “Etnografi Komunikasi Dalam Prosesi Budaya *Maanta Siriah*.”

- a. Berdasarkan jurnal Samia Fadhilah, dkk. yang berjudul “Pola Tradisi *Marosok* Antara Sesama Penjual Dalam Budaya Dagang Minangkabau” dengan metode etnografi komunikasi. Penelitian bertujuan mengetahui komponen-komponen komunikasi sehingga memperoleh tradisi komunikasi *marosok* dalam tradisi budaya dagang di Minangkabau. Ada 3 peristiwa dalam tradisi *marosok* yaitu, menanyakan harga, memberi nasehat, dan berdiskusi mengenai pengalaman berinteraksi. Pola hubungan antar komponen-komponen komunikasi yang membentuk pola komunikasi tradisi *marosok* antara sesama penjual dalam budaya minangkabau merupakan pola yang dibentuk atas dasar kesabaran untuk menjaga silaturahmi melalui forum diskusi antar sesama pedagang dan keharusan dalam membantu sesama.⁶
- b. Berdasarkan jurnal Hestika Indriyana, dkk. dengan judul “Etnografi Komunikasi Dalam Adat Perkawinan Antar Suku” bahwa situasi komunikasi atau terjadinya kontak komunikasi pada tradisi perkawinan antar suku adalah suasana pada saat amarah. Peristiwa komunikatif secara keseluruhan terdiri dari beberapa komponen, yaitu genre, topic peristiwa komunikatif, tujuan dan fungsi peristiwa, seting, partisipan, bentuk pesan isi pesan, dan urutan tindakan. Tindakan komunikatif juga dapat terjadi pada saat pemberian wejangan-wejangan atau nasehat dari sesepuh untuk kedua mempelai.⁷
- c. Berdasarkan penelitian M. Rifai yang berjudul “Etnografi Komunikasi Dalam Ritual *Tingkeban Neloni* dan *Mitoni*” yang membahas tentang 7 bulanan dalam adat jawa yang menjadi fokus dalam etnografi komunikasi adalah apa yang dilakukan seseorang dalam suatu

⁶ Samia Fadhilah Dan Evie Ariadne Shinta Dewi, “Pola Komunikasi Tradisi Marosok Antara Sesama Penjual Dalam Budaya Dagang Minangkabau,” Jurnal Kajian Komunikasi 5, No. 2 (28 Desember 2017): 222, <https://doi.org/10.24198/jkk.v5i2.10464>.

⁷ Indriyana, Sari, Dan Imanda, “Etnografi Komunikasi Dalam Adat Perkawinan Antar Suku.”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat, kemudian apa yang mereka bicarakan dan apakah ada hubungan antara perilaku dalam tema kebudayaan tertentu. Ritual *tingkeban neloni* dan *metoni* ini mendapat perhatian dalam masyarakat setempat, harapan-harapan muncul terhadap bayi yang berada di kandungan agar mampu menjadi generasi yang berguna untuk keluarga, bangsa, dan negara.⁸

- d. Berdasarkan penelitian Nabila Ardila yang berjudul “Komunikasi Dalam Kegiatan *Maresek* Untuk Mempersiapkan Adat Pernikahan Minang” dengan hasil penelitian yang mencakup komunikasi dalam *maresek* untuk mempersiapkan adat di daerah minang yang merupakan suatu kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat minang khususnya di daerah Salo. Peristiwa komunikatif yang terjadi pada tradisi ini yang pertama yaitu dilakukannya perkenalan diri, mencari kata mufakat antar *ninik mamak*, setelah di dapatkannya kata mufakat maka pasangan itu secara individu meminta izin kepada orang tua, dan *niniak mamak* yang berujuan untuk mempertanggung jawabkan keponakannya secara adat dari awal sampai selesai.⁹
- e. Berdasarkan penelitian yang berjudul “Etnografi Komunikasi Sebuah Pendekatan Dalam Mengkaji Prilaku Masyarakat Tuter Perempuan Jawa” yang dilakukan oleh Dra. Daroe Iswatiningsih. Penelitian menjelaskan bahwa dalam upaya menganalisis etnografi komunikasi seorang pelaku yaitu peneliti tidak cukup hanya mengalami situasi peristiwa dan tutur semata. Situasi tutur mengacu pada waktu, tempat terjadi tindak tutur tersebut, biasanya mengacu pada keadaan fisik. Komponen penutur pengirim, pendengar dan pendengar adalah orang-orang yang terlibat dalam penuturan disebut dengan partisipan. Namun setelah disimpulkan penulis mengatakan bahwa pembahasan mengenai etnografi komunikasi belum menyeluruh, maksudnya bahwa masyarakat tutur perempuan jawa yang dicontohkan sebatas pada masyarakat kecil saja.¹⁰
- f. Berdasarkan penelitian Gusmiarti Awalia yang berjudul “Etnografi Komunikasi Tradisi Hari Raya 6 di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang” menyimpulkan bahwa situasi komunikasi tradisi hari raya 6 di Bangkinang setiap tahunnya dipusatkan kelurahan pulau

⁸ M Rifa'i, “Studi Etnografi Komunikasi Bagi Etnis Jawa Di Desa Sumbersuko (Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan,” *Ettisal Journal Of Communication* 2 (2017): 14.

⁹ Nabila Ardillah, “Komunikasi Dalam Kegiatan *Maresek* Untuk Mempersiapkan Adat Pernikahan Minang,” *Jom Fisip* 6 (2019).

¹⁰ Daroe Iswatiningsih, “Iswatiningsih, Daroe. Etnografi Komunikasi Sebuah Pendekatan Dalam Mengkaji Perilaku Masyarakat Tuter Perempuan Jawa,” *Prasasti*, 2014, <https://Jurnal.Uns.Ac.Id/Prosidingprasasti/Article/View/446/412>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dengan pertimbangan jumlah penduduk yang ramai dan terdapatnya pejabat pemerintah sehingga dimudahkannya terjalin komunikasi seperti kegiatan gotong royong dan kegiatan sosial lainnya. Peristiwa komunikatif lain yang terjadi yaitu ziarah kubur dan makan *bajambou* yang disambut dengan suka cita bertujuan untuk mempererat ikatan antara sesama masyarakat.¹¹

- g. Berdasarkan penelitian Syifa Fauziah yang berjudul “Studi Etnografi Komunikasi Ritual Adat Masyarakat Kampung Pulo Desa Cangkung Kecamatan Leles Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat” mengatakan bahwa makna komunikasi ritual dalam tradisi ritual maihakam benda pusaka yang digelar masyarakat dengan situasi komunikasi dalam konteks yang dimaksud dalam situasi komunikasi atau bahasa nonverbal. Tindakan komunikasi yang terjadi oleh tradisi tersebut adalah pemberian makna nonverbal berupa kode berdasarkan warisan budaya yang diturunkan secara turun menurun bukan berdasarkan kesepakatan masyarakat.¹²
- h. Berdasarkan penelitian S. Beki Istiyanto dan Wiwik Novianti yang berjudul “Etnografi Komunikasi Komunitas yang Kehilangan Identitas Sosial dan Budaya di Kabupaten Cilacap.” Penelitian dilakukan atas dasar kekhawatiran warisan budaya di Desa Rejodadi Cimanggu mulai lenyap secara perlahan, dimana tujuan dari penelitian untuk mengetahui dan menganalisa perilaku sehari-hari dalam berkomunikasi pada masyarakat Rejodadi dengan mengidentifikasi identitas sosial dan budaya komunitas yang berbeda-beda didalam satuan masyarakat tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Rejodadi menggunakan bahasa secara fleksibel dalam berkomunikasi yang disesuaikan dengan lawan bicara dengan proses alami, jujur dan seimbang yang mengandung nilai pengajaran, hormat dan kasih sayang.¹³
- i. Berdasarkan penelitian Sujana Joko dan Rustono Farady Marta yang berjudul “Etnografi Komunikasi Pada Tiga Generasi Anggota Perkumpulan Marga Ang di Bagansiapi-api.” Penelitian bertujuan untuk mengetahui interaksi dan pola komunikasi yang terjadi dalam perkumpulan marga Ang yang merupakan klan keluarga terbanyak dan

¹¹ Awalia, “Etnografi Komunikasi Tradisi Hari Raya Enam Di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang.”

¹² Syifa Fauziah, “Studi Etnografi Komunikasi Ritual Adat Masyarakat Kampung Pulo Desa Cangkung Kecamatan Leles Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat,” T.T., 116.

¹³ S. Beki Istiyanto Dan Wiwik Novianti, “Etnografi Komunikasi Komunitas Yang Kehilangan Identitas Sosial Dan Budaya Di Kabupaten Cilacap,” Jurnal Kajian Komunikasi 6, No. 1 (29 Juni 2018): 64, <https://doi.org/10.24198/Jkk.V6i1.15213>.

pertama di kota Bagansiapi-api. Penelitian dilakukan menggunakan teori Interaksi Fisher dan Pola Komunikasi oleh Effendy, dimana hasil penelitian menemukan bahwa seluruh tahapan interaksi fisher hanya terjadi pada generasi ketiga kelompok aktif dan generasi kelompok pasif. Pola komunikasi kelompok aktif yaitu multi arah, sedangkan hanya generasi ketiga yang menerapkan pola komunikasi dua arah. Kemudian pada kelompok pasif hanya terdapat pola komunikasi satu arah di generasi pertama, dan tidak ada pola komunikasi pada generasi muda.¹⁴



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



¹⁴ Sujana Joko Dan Rustono Farady Marta, "Etnografi Komunikasi Pada Tiga Generasi Anggota Perkumpulan Marga Ang Di Bagansiapi-Api," Jurnal Komunikatif 6, No. 1 (Juni 2017).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2 Landasan Teori

Pada bagian ini menyajikan kerangka teoritis dalam penelitian. Landasan teori berupa teori-teori yang bersifat mendukung penelitian dan memudahkan dalam mengkaji penelitian secara teoritis.

2.2.1 Komunikasi

a. Definisi Komunikasi

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak lepas dari interaksi dan peristiwa komunikasi. Beberapa peristiwa komunikasi dapat diamati lebih dalam melalui kajian ilmu komunikasi yang luas dan kompleks menyangkut berbagai aspek seperti ekonomi, sosial, politik, hingga budaya dari kehidupan manusia. Ilmu komunikasi merupakan salah satu disiplin ilmu sosial (*social science*), dan tidak terlepas dari ilmu humaniora atau ilmu pasti yang bersifat multidisipliner. Multidisipliner adalah pendekatan-pendekatan yang diaplikasikan melalui ilmu komunikasi berasal dari dan menyangkut berbagai disiplin keilmuan lainnya seperti; linguistik, psikologi, antropologi, etnografi dan sebagainya.¹⁵

Definisi komunikasi secara umum ialah pertukaran informasi yang terjadi antara pengirim dan penerima, dimana informasi disampaikan melalui sebuah media dan menimbulkan umpan balik berupa respon atau tanggapan yang biasa disebut sebagai *feedback*. Menurut Richard West dan Lynn H. Turner dalam bukunya, komunikasi merupakan sebuah proses sosial dimana individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka. Definisi paling sederhana untuk menggambarkan komunikasi sebagaimana yang dijelaskan Harold D. Lasswell, yaitu siapa mengatakan apa, menggunakan media apa, kepada siapa dan bagaimana efeknya.¹⁶

b. Elemen Komunikasi

Dalam proses berkomunikasi, terdiri dari beberapa elemen komunikasi antara lain;

1. Komunikator, adalah pihak yang mengirimkan pesan.
2. Pesan, berbentuk ide, gagasan, dan abstrak realitas atau ekspetasi dan harapan.
3. Saluran, merupakan sarana atau media yang digunakan.

¹⁵ Yasir, Pengantar Ilmu Komunikasi Sebuah Pendekatan Kritis Dan Komprehensif (Yogyakarta: Deepublish, 2020), Hal 1.

¹⁶ Yasir, Hal 7.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

4. Komunikan, adalah pihak yang menerima pesan.
5. Gangguan, faktor yang menjadi penghambat komunikasi menjadi tidak efektif atau terganggu.
6. Umpan balik, berupa reaksi, respon atau tanggapan.
7. Efek, merupakan akibat yang timbul berupa perubahan emosi, pikiran atau perilaku.
8. Situasi, keadaan saat terjadinya komunikasi.
9. Selektivitas, filter atau alat saring dalam menyerap pesan seperti nilai budaya, mitos, prasangka dan lainnya.
10. Lingkungan, pihak lain yang ikut campur atau mengintervensi dalam proses komunikasi.¹⁷

c. Jenis Komunikasi

Pada sebuah proses komunikasi yang efektif, maka pelaku komunikasi perlu memahami serta menafsirkan pesan dengan pemahaman yang sama. Pemahaman perlu dimiliki karena komunikasi bersifat fleksibel. Pelaku komunikasi juga harus memahami jenis komunikasi, dimana yang umum antara lain;

1. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang mencakup kata-kata, dan pesan yang disampaikan berupa bahasa. Menurut Masmuh, komunikasi verbal merupakan informasi mengenai perasaan, gagasan, ide yang timbul dikomunikasikan dan diungkap secara lisan melalui apa yang akan dikatakan dan bagaimana mengatakannya. Komunikasi verbal tidak hanya mencakup diskusi dan percakapan lisan, tetapi juga pesan tertulis, bahkan menggunakan teknologi komunikasi informasi yang bertatap muka. Adapun bentuk komunikasi verbal seperti lisan, tertulis, mendengar dan membaca.¹⁸

2. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal merupakan proses komunikasi yang mengandung pesan atau informasi disampaikan secara tidak langsung atau hanya selintas kata dan cenderung menggunakan isyarat. Beberapa bentuk dari komunikasi nonverbal

¹⁷ Redi Panuju, Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi Komunikasi Sebagai Kegiatan Komunikasi Sebagai Ilmu (Jakarta: Kencana, 2018), Hal 40.

¹⁸ Rahmanita Ginting, Pengantar Ilmu Komunikasi (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), Hal 66.



seperti simbol, lambang, gerak tubuh, gesture wajah, isyarat, tatapan mata, warna, ekspresi, intonasi, gaya bicara dan sebagainya.¹⁹

2.2.2 Etnografi Komunikasi

a. Etnografi

Etnografi dalam istilah yaitu berasal dari dua kata, *ethno* yang artinya bangsa dan *graphy* yang artinya mengurai atau menggambarkan. Etnografi merupakan seragam pemaparan penelitian konteks budaya yang memahami cara orang berinteraksi dan bekerja sama melalui sebuah fenomena yang diamati dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari etnografi adalah menguraikan sebuah budaya secara holistik, yaitu aspek budaya bersifat ritual dan material agar dapat mengungkap pandangan hidup dari sudut pandang penduduk setempat. Melalui etnografi dapat mengangkat keberadaan nyata dari fenomena budaya dengan memaknai tindakan budaya pada sebuah komunitas atau masyarakat.²⁰

Para ahli menjelaskan beberapa definisi etnografi, salah satunya oleh Dervin dan Dyer dalam bukunya menjelaskan, etnografi adalah sebuah studi tentang bagaimana partisipan berpartisipasi dalam praktik sosial setiap hari. Keesing dalam bukunya juga menjelaskan, etnografi adalah pembuatan dokumentasi dan analisis sebuah budaya tertentu dengan mengadakan penelitian lapangan. Sadewo dalam bukunya menjelaskan bahwa etnografi adalah pelukisan yang dibuat dengan sistematis dan analisis suatu kebudayaan kelompok, masyarakat atau suku bangsa yang dihimpun dari lapangan dalam kurun waktu yang sama.²¹

Dalam memahami budaya, ada beberapa tahap yang perlu dilalui, seperti tahap rincian atau *breakdown*, tahap resolusi atau *resolution*, dan akhirnya tahap pertalian atau *conherence*. Hasil akhir yang didapat dari penelitian metode etnografi antaralain;

1. Mengapa suatu resolusi lebih baik dari lainnya,
2. Penghubungan resolusi dengan pengetahuan yang menyusun sebuah tradisi,
3. Menampilkan, menjelaskan dan menerangkan reaksi dari anggota masyarakat yang diteliti.

¹⁹ Bonaraja Purba Dkk., Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar (Yayasan Kita Menulis, 2020), Hal 40.

²⁰ Suwardi Endraswara, Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistemologi, Dan Aplikasi (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), Hal 208.

²¹ Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), Hal 61.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Fokus utama laporan penelitian etnografi adalah berisi narasi deskriptif mengenai konsep dan tema kultural yang mempengaruhi sikap atau perilaku individu dalam hubungan sosial. Fokus ini sesuai dengan pengertian etnografi yang dijelaskan oleh Hanurawan, yaitu etnografi adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan dan mendeskripsikan secara komprehensif fenomena budaya dari sebuah kelompok.²²

b. Etnografi Komunikasi

Etnografi komunikasi menurut penjelasan Engkus Kuswarno dalam bukunya, merupakan metode untuk memahami pola-pola komunikasi yang hidup dalam suatu masyarakat tutur, atau masyarakat yang memiliki kaidah yang sama untuk berkomunikasi. Inti dari etnografi komunikasi ialah isu-isu mengenai bahasa, komunikasi dan kebudayaan. Secara harafiah, etnografi diartikan sebagai tulisan atau laporan mengenai sebuah suku bangsa atau kebudayaan yang disusun oleh seorang antropolog dengan proses mendapatkan hasil cukup lama, yaitu beberapa bulan bahkan beberapa tahun karena harus menempati dan berpartisipasi pada tempat tersebut untuk mendeskripsikan suatu kebudayaan masyarakat.²³

Etnografi komunikasi menurut Donald Carbough dalam bukunya, merupakan sebuah pendekatan, perspektif, dan metode untuk dan dalam studi makna komunikasi yang berbeda secara budaya. Kemudian, Maldona Matel dalam bukunya menjelaskan bahwa beberapa aspek dalam komunikasi dapat bervariasi dan disesuaikan dengan wilayah geografis, kelas sosial, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan lainnya. Sedangkan menurut Dell Hymes dalam bukunya menjelaskan etnografi komunikasi sebagai ruang lingkup yang diperlukan untuk wilayah penyelidikan dengan menekankan aspek komunikasi dari ragam kompleksitas pola komunikasi antar pihak yang berada dalam proses komunikasi tersebut.²⁴

c. Aktifitas Etnografi Komunikasi

Dell Hymes menjelaskan etnografi komunikasi merupakan bagian dari kajian sosiolinguistik. Kajian etnografi komunikasi membahas mengenai organisasi alat-alat verbal dan tujuan akhir yang mendukungnya. Komunikasi etnografi merupakan kajian tentang kehidupan dan kebudayaan suatu masyarakat

²² Wijaya, Hal 62.

²³ Didik Hariyanto Dan Ferry Adhi Dharma, Buku Ajar Komunikasi Lintas Budaya (Sidoarjo: Umsida Press, 2020), Hal 96.

²⁴ Gatut Priyowidodo, Etnografi Komunikasi Testimoni Empiris Spirit Keagamaan Pada Komunitas Akar Rumpun (Depok: Rajawali Pers, 2020), Hal 23.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

etnik seperti adat istiadat, kebiasaan, norma, hukum, seni, religi dan bahasa yang didalamnya dapat ditinjau dari proses atau aktifitas komunikasi. Bahasa tidak dapat dipisahkan dari bagaimana dan mengapa bahasa itu digunakan, dan pertimbangan penggunaan bahasa sering sebagai prasyarat sebagai bentuk budaya sosial untuk mengakui dan menganalisis kode dalam sebuah aktifitas komunikasi.²⁵

Dell Hymes menjelaskan bahwa mengkaji perilaku komunikasi dalam sebuah tutur tradisi, pelaku harus bekerja sama dengan komponen-komponen interaksi. Komponen tersebut berjenjang, berurutan dan saling berkaitan dari yang terbesar menuju komponen terkecil, yaitu *speech situation* atau situasi tutur, *speech event* atau peristiwa tutur, dan *speech act* atau tindak tutur. Komponen tindak tutur merupakan bagian dari komponen peristiwa tutur, komponen peristiwa tutur merupakan bagian dari situasi tutur.²⁶ Berikut penjelasan Dell Hymes mengenai unit analisis aktifitas komunikasi etnografi antara lain;

1. Situasi Komunikatif

Situasi komunikatif merupakan komponen yang dikaitkan dengan adanya suatu tutur dan konteks. Konteks situasi tutur yang dimaksud tidak selalu atau murni komunikatif, artinya situasi dapat terjadi dengan adanya peristiwa komunikatif dan peristiwa lainnya. Umumnya, situasi tutur bukan merupakan kaidah wicara atau komunikasi, tetapi dapat dijadikan acuan atau sebagai konteks pada sebuah kegiatan yang mengandung unsur komunikasi.²⁷ Situasi komunikatif dapat disebut sebagai konteks dimana komunikasi berlangsung. Situasi mungkin tetap sama bahkan dengan perubahan lokasi dan bisa saja situasi berubah pada lokasi yang sama dalam waktu yang berbeda.²⁸

Peristiwa Komunikatif

Peristiwa komunikatif merupakan komponen yang terdiri dari beberapa bagian dalam sebuah situasi komunikatif. Peristiwa komunikatif merupakan unit dasar untuk sebuah tujuan deskripsi. Suatu peristiwa komunikatif didefinisikan sebagai serangkaian komponen yang menyeluruh secara terpadu, dimulai dengan tujuan umum komunikasi yang sama, topik umum yang sama, dengan melibatkan partisipan yang sama, dan menggunakan variasi bahasa yang sama, dengan

²⁵ Mulyani, *Praktik Penelitian Linguistik* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), Hal 86.

²⁶ Mulyani, Hal 90.

²⁷ Mulyani, Hal 91.

²⁸ Yenrizal Dkk., *Etnoekologi Komunikasi Orang Semende Memaknai Alam* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022), Hal 315.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempertahankan nada atau kunci yang sama dalam aturan komunikasi yang sama pada saat terjadinya interaksi dalam sebuah situasi komunikatif.²⁹

- a. Tipe, menjelaskan mengenai bentuk dan jenis peristiwa tutur dalam situasi komunikatif.
- b. Topik, menjelaskan mengenai pembahasan peristiwa tutur dalam situasi komunikatif.
- c. Tujuan, menjelaskan tentang alasan, tujuan, atau maksud dilakukannya komunikasi pada situasi komunikatif.
- d. Partisipan, menjelaskan siapa saja pihak yang melakukan komunikasi pada situasi komunikatif.
- e. Pesan, menjelaskan bentuk dan makna pesan yang menggunakan variasi bahasa serta kode dalam dilakukannya komunikasi pada situasi komunikatif.
- f. Norma dan kaidah, menjelaskan aturan-aturan yang disepakati bersama mengenai hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan pada saat situasi komunikatif.³⁰

2. Tindak Komunikatif

Tindakan komunikatif merupakan komponen yang ada pada peristiwa komunikatif dalam sebuah situasi komunikatif. Tindakan komunikatif pada umumnya berbatasan dengan fungsi interaksional seperti pernyataan pengantar, permintaan, perintah yang merupakan bagian dari komunikasi verbal dan nonverbal. Dalam konteks tindakan komunikatif dilakukan sengaja dan konvensional, dimana kegunaannya untuk tujuan mendukung peristiwa komunikatif yang biasanya berupa mempertanyakan, menjanjikan, menyangkal, memperingatkan, permintaan, perintah bahkan penghinaan.³¹

2.2.3 Kebudayaan

a. Definisi Kebudayaan

Menurut Robert H, Lowie seorang ahli antropologi mengatakan kebudayaan sebagai segala sesuatu yang diperoleh individu dari masyarakat, termasuk kepercayaan, adat istiadat, norma, kebiasaan sehari-hari, keterampilan, bukan karena kreativitasnya sendiri tetapi sebagai warisan masa lalu yang diperoleh melalui pendidikan formal maupun informal. Arti kebudayaan dalam bahasa yaitu

²⁹ Yenrizal Dkk., Hal 316.

³⁰ Mulyani, Praktik Penelitian Linguistik, Hal 94.

³¹ Yenrizal Dkk., Etnoekologi Komunikasi Orang Semende Memaknai Alam, Hal 316.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berasal dari sanksekerta ”*bodhya*” yang mempunyai makna pikiran akal budi, sedangkan secara terminologi kebudayaan dapat dimaknai dengan sebagai keseluruhan simbol, pemaknaan, penggambaran, struktur, aturan, kebiasaan, nilai, pengolahan informasi dan pengalihan pola-pola kesepakatan, pikiran, dan perbuatan yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat.³²

Clifford Geertz menjelaskan definisi kebudayaan bahwa;

1. istilah kebudayaan dalam konteks etnografi adalah keseluruhan yang kompleks dari pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat, atau setiap kemampuan dan kebiasaan yang diperoleh manusia dalam sekumpulan masyarakat melalui konsep kebudayaan,
2. Kebudayaan adalah pola berbagai makna yang dikemas dalam simbol yang ditularkan,
3. Kebudayaan adalah sistem konsepsi yang diwariskan melalui ekspresi simbolik dalam berkomunikasi, melestarikan serta mengembangkan pengetahuan dan sikap dalam menjalankan kehidupan.³³

Geertz juga menemukan beberapa makna kebudayaan antara lain;

1. Total cara hidup manusia,
2. Warisan sosial masyarakat,
3. Cara berfikir, merasa dan membentuk keyakinan,
4. Abstraksi dari perilaku,
5. Sebagai teori oleh antropolog untuk mengkaji perilaku bermasyarakat,
6. Mengumpulkan kejadian,
7. Orientasi kehidupan yang menjadi standar berulang dalam penyelesaian masalah,
8. Mempelajari perilaku,
9. Mekanisme yang mengatur perilaku normatif,
10. Teknik penyesuaian diri dalam lingkungan masyarakat,
11. Bagian dari sejarah,
12. Pemetaan perilaku, saringan dan matriks.³⁴

b. Tradisi Kebudayaan

Hal yang paling mendasar dari tradisi ialah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi selanjutnya baik dalam tulisan atau lisan,

³² Anugrah Dadan Dan Winny Kresnowiati, Komunikasi Antarbudaya Konsep Dan Aplikasinya (Jakarta: Jala Permata, 2007), Hal 32.

³³ Alo Liliwari, Pengantar Studi Kebudayaan (Bandung: Nusa Media, 2018), Hal 6.

³⁴ Liliwari, Hal 7.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan tujuan untuk menjaganya agar tidak punah. Kata tradisi berasal dari kata *tradere* yang berarti mengalihkan, menyampaikan, dan menyerahkan untuk diteruskan. Dalam perkembangannya, tradisi sebagai adat istiadat turun temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan masyarakat dan sudah menjadi kebiasaan. Biasanya jika hal yang sudah menjadi tradisi dan tidak dijalankan, maka pendukung kebudayaan tersebut merasa kurang dan telah melakukan kesalahan yang melanggar.³⁵

Sejarah tradisi merupakan salah satu adat istiadat, ritus-ritus, ajaran-ajaran sosial, pandangan, nilai-nilai, aturan-aturan bahasa atau perilaku yang telah diwariskan oleh suatu generasi ke generasi berikutnya, dan merupakan warisan sosio kultural yang dilestarikan dalam masyarakat atau dalam kelompok sosial masyarakat dalam kurun waktu yang panjang atau lama. Jadi, tradisi merupakan kebiasaan yang diturunkan oleh leluhur serta diwariskan dari generasi ke generasi dan dilestarikan oleh masyarakat karena memiliki manfaat yang berisi fungsi dan makna yang bermanfaat dan merasa melakukan kesalahan jika tidak dilaksanakan.³⁶

Tradisi dalam suatu kebudayaan menurut F. Geny adalah sebuah fenomena yang selalu merealisasikan kebutuhan dari sekelompok masyarakat, karena dalam hubungan antar individu perlu menetapkan kebutuhan hak mereka dan kebutuhan kelompok yang merupakan bagian dari asas keadilan dengan menetapkan bahwa kaidah yang dikuatkan adat yang baku dan memiliki materi berlandaskan hukum. Kaidah tersebut sesuai dengan naluri manusia yang tersembunyi dan tercermin dalam penghormatan tradisi yang baku dan perasaan individu dengan rasa takut ketika melanggar apa yang telah dilakukan oleh pendahulu atau nenek moyang mereka.³⁷

c. Komunikasi Budaya

Budaya menurut penjelasan Triandis adalah sebagai hasil ciptaan manusia yang mencakup beberapa elemen objektif dan subjektif yang berasal dari masa lalu atau turun-temurun. Elemen tersebut disosialisasikan pada aspek kehidupan sehari-hari dan digunakan oleh masyarakat setempat pada sebuah lingkungan sosial. Beberapa aspek kehidupan budaya tersebut dikomunikasikan dalam

³⁵ I Gusti Ayu Ratna Pramesti Dasih Dan Ida Anuraga Nirmalayani, *Komunikasi Budaya Dalam Tradisi Tatabahan Di Desa Bugbug Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem (Bali: Nilacakra, 2021)*, Hal 12.

³⁶ Dasih Dan Nirmalayani, Hal 13.

³⁷ Surya Masrin, *Sedekah Kampung Peradong Sebuah Tradisi Di Tanah Bangka (Guepedia, 2021)*, Hal 10.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat yang memiliki konteks bahasa yang sama dan hidup dalam waktu dan tempat yang sama. Gudykunts menjelaskan bahwa budaya merupakan sesuatu yang tepat untuk menentukan identitas sosial seseorang. Identitas seseorang dapat dilihat dari bahasa sehari-hari, dan budaya tidak dapat dipisahkan dengan bahasa. Bahasa digunakan oleh seseorang untuk mengetahui kelompoknya dan mana yang bukan kelompoknya.³⁸

Martin dan Nakayama awalnya menyebutkan bahwa budaya mempengaruhi komunikasi, dan komunikasi mempengaruhi budaya. Maksudnya adalah budaya dan komunikasi merupakan sebuah hubungan yang bersifat timbal balik. Namun seiring perkembangannya, ternyata budaya tidak hanya mempengaruhi komunikasi melainkan juga memiliki peran dalam proses komunikasi. Burke menjelaskan dalam bukunya bahwa komunitas masyarakat memiliki suatu budaya tersendiri dalam melihat realitas, dimana berbeda pandangan tiap kelompok budaya dan komunikasi membantu menciptakan realitas budaya pada sebuah komunitas.³⁹

Dharma menyebutkan hal yang terpenting dilakukan pertama kali ketika berinteraksi dengan orang dari kebudayaan lain adalah beradaptasi. Adaptasi adalah menyesuaikan diri dengan umpan balik yang berasal dari orang lain. Transaksi komunikasi menekankan pada komunikasi interpersonal itu sendiri dan peran ganda asumsi seseorang saat berkomunikasi atau terjadi saling persepsi pada proses transaksi komunikasi. Oleh karena itu, transaksi komunikasi lintas budaya bersifat dinamis. Perubahan dinamika tersebut disebabkan adanya pengalaman saat berinteraksi.⁴⁰

Tindakan komunikasi seseorang merupakan cerminan dari kebudayaan yang luas. Artinya, ada kemungkinan untuk mencerminkan individu dalam budaya yang sama, kelompok sosial, hingga budaya lain agar tercipta hubungan yang baik. Hartley menjelaskan bahwa ada kalanya seseorang memiliki harapan agar orang lain berperilaku sesuai harapan mereka dan melakukan cara tertentu untuk mewujudkannya. Disini peran interaksi simbolik, dengan memainkan simbol-simbol dalam transaksi komunikasi agar hubungan terjalin baik.⁴¹

2.2.4 Ringkasan Pernikahan Minangkabau

³⁸ Hariyanto Dan Dharma, Buku Ajar Komunikasi Lintas Budaya, Hal 5.

³⁹ Nikmah Suryandari, Buku Ajar Komunikasi Lintas Budaya (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2019), Hal 29.

⁴⁰ Hariyanto Dan Dharma, Buku Ajar Komunikasi Lintas Budaya, Hal 16.

⁴¹ Hariyanto Dan Dharma, Hal 18.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Upacara pernikahan di Kabupaten Lima Puluh Kota tepatnya di Nagari Taram pada umumnya hampir sama dengan upacara pernikahan yang ada di Minangkabau, akan tetapi ada beberapa perbedaan kegiatan berupa tradisi yang tidak dimiliki daerah atau Nagari lain. Adapun rangkaian tradisi pernikahan tersebut antarlain;

1. *Manjalankan Pinjaik Aluih*

Inti pada kegiatan ini adalah pertemuan kedua orang tua laki-laki dan perempuan ataupun perwakilan, disini terjadinya kesepakatan pihak laki-laki dan perempuan untuk dilanjutkan perjodohan atau pernikahannya.

2. *Manantukan Parundiangan dan Tamu Mamak*

Inti dari kegiatan ini adalah pertemuan *ninik mamak* pihak laki-laki dan perempuan di rumah pihak perempuan dengan merundingkan untuk kelanjutan perihal acara pernikahan yang disebut dengan kawin adat.

3. *Maanta Siriah*

Inti dari kegiatan ini adalah pertemuan *bundo kanduang* dan *ninik mamak* pihak perempuan beserta *sipangka*, *bako-baki*, *andan pasumandan* di rumah pihak laki-laki yang mana dengan tujuan untuk menghantarkan sirih sebagai bentuk upacara adat sebelum perkawinan.

4. *Maanta Piti Sasuduik*

Inti dari kegiatan ini adalah pihak laki-laki memberikan uang kepada pihak perempuan untuk membeli alat dan perlengkapan isi kamar pengantin.

5. *Manjanguak Pambalian*

Inti dari kegiatan ini adalah kunjungan yang dilakukan pihak laki-laki untuk melihat alat dan perlengkapan isi kamar pengantin yang sudah dilakukan.

6. Akad Nikah

Akad nikah atau ijab qabul biasanya dilaksanakan pada hari Jum'at yaitu sebelum sholat jum'at. Akad nikah dilaksanakan boleh di masjid, surau, KUA, dan dirumah, jika akad dilaksanakan dirumah harus ditempat pihak perempuan.

7. *Baralek*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Baralek atau dalam bahasa Indonesia berhelat yaitu melangsungkan pesta untuk memberitahukan pernikahan. *Baralek* dapat dilaksanakan pada hari yang sama atau berbeda dengan akad nikah. Sehari sebelum perhelatan, pihak keluarga berkumpul untuk memasak makanan dan para lelaki ikut berperan dengan manggulai atau memasak gulai pada malamnya. *Baralek* dilangsungkan di rumah pihak perempuan saja, tetapi boleh digelar kembali di rumah pihak laki-laki dan semua tergantung kesepakatan keluarga. Jenis kegiatan *baralek* dalam adat Minangkabau antara lain;

- a. *Alek nan tuo*, ialah menggelar pesta besar-besaran yang mengundang banyak orang, biasanya dilakukan dengan menyembelih sapi atau kerbau untuk dihidangkan makanan.
 - b. *Alek manangah*, ialah menggelar pesta sederhana atau tidak terlalu besar dan mengundang tidak terlalu banyak orang, biasanya dilakukan dengan menyembelih kambing untuk dihidangkan makanan.
 - c. *Alek nan bungsu*, ialah menggelar pesta seadanya atau kecil-kecilan dan mengundang sedikit orang seperti tetangga sekitar untuk makan bersama.
8. *Maanta Bareh*
Inti dari kegiatan ini adalah pada hari *baralek*, pihak laki-laki membawa beras satu ketiding, kelapa yang berkulit sebanyak dua buah, dan ayam dua ekor. Kegiatan ini memiliki makna sebagai modal awal dalam rumah tangga atau pernikahan, dimana beras untuk makan, kelapa untuk berkebun, dan ayam untuk dipelihara atau dternak.
9. *Manjapuik Katidiang*
Inti dari kegiatan adalah pihak perempuan membawa *talam samba* dan *manunkawa* kerumah pihak laki-laki.

10. *Manjanguak Tigo Hari*

Inti dari kegiatan ini adalah dilakukan oleh pihak laki-laki untuk menjenguk keadaan laki-laki yang tinggal dirumah pihak perempuan.

Dari beberapa rangkaian kegiatan tradisi pernikahan yang telah disebutkan, sebenarnya tidak semua dilakukan atau dilaksanakan oleh masyarakat Minangkabau. Salah satunya seperti kegiatan *manjanguak pambalian* dan *manjanguak tigo hari*, ada beberapa daerah yang tidak menjalankannya dan tergantung tradisi daerah masing-masing. Namun di daerah atau Nagari Taram, telah ditentukan bahwa kegiatan tradisi diatas harus dilakukan semuanya secara lengkap dan detail, karena jika tidak dilakukan maka akan terasa kurang atau tidak lengkap dan merupakan keinginan masyarakat untuk melaksanakan proses perkawinan adat yang lengkap, dimana adat yang menggambarkan ciri khas dari Minangkabau itu sendiri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.3 Konsep Operasional

Dari kajian teori yang telah dipaparkan, penulis menganalisis etnografi komunikasi dalam prosesi budaya *maanta siriah* menggunakan teori yang dikemukakan oleh Dell Hymes yaitu analisis aktifitas komunikasi yang terdiri dari beberapa indikator;

1. Situasi Komunikatif

Situasi adalah keadaan dalam suatu lingkungan sosial, sedangkan komunikatif adalah mengandung pesan yang dipahami. Jadi, situasi komunikatif yang penulis maksud merujuk kepada waktu dan tempat dilakukannya tradisi *maanta siriah*.

2. Peristiwa Komunikatif

Peristiwa adalah sesuatu yang mutlak dan objektif dalam suatu situasi atau keadaan. Peristiwa komunikatif yang penulis maksud merujuk kepada komponen yang ada dalam situasi tradisi *maanta siriah*, yaitu tipe, topik, tujuan, partisipan, pesan, norma dan kaidah dilakukannya tradisi *maanta siriah*.

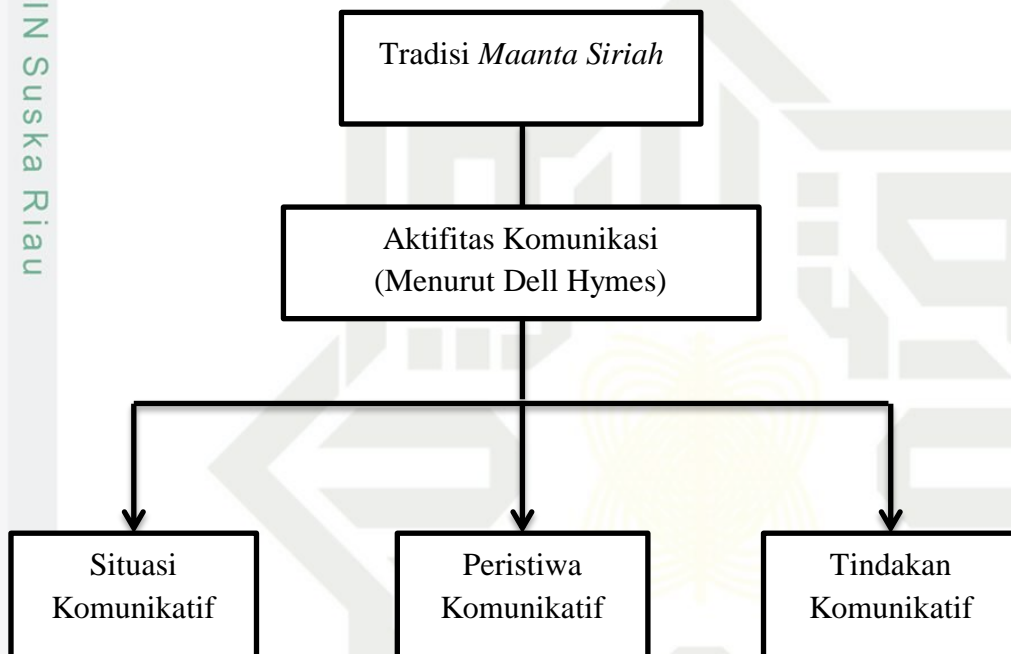
3. Tindakan Komunikatif

Tindakan adalah kegiatan atau perbuatan dalam suatu peristiwa atau keadaan. Tindakan komunikatif yang penulis maksud merujuk kepada langkah-langkah prosesi pada tradisi yang mana menggunakan interaksi yang mendukung peristiwa dalam tradisi *maanta siriah*.

2.4 Kerangka Pikir

Berikut kerangka pikir yang penulis gunakan yang dapat dilihat melalui **bagan 2.1.** berikut;

Bagan 2. 1 Kerangka Pikir



Sumber: Olahan Peneliti, 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan paradigma konstruktivisme, yaitu paradigma pengetahuan yang menyatakan bahwa pengetahuan dan kebenaran objektif merupakan hasil perspektif, karena hal tersebut diciptakan, tidak ditemukan oleh pikiran. Pada intinya, paradigma ini berupa informasi yang beredar dimasukkan peneliti untuk diolah dan diciptakan, kemudian dikeluarkan sebagai pengetahuan baru.⁴² Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah melakukan penafsiran pada suatu objek berupa peristiwa, gejala dan fenomena yang terjadi pada waktu yang aktual dengan menekankan pada makna dari kejadian tersebut dan dipaparkan dengan gambar dan kata-kata.⁴³

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis fenomena kemudian mendeskripsikan fenomena yang telah terjadi di lingkungan masyarakat dan menguatkan fakta bahwa tradisi *maanta siriah* telah menjadi tradisi sejak lama. Penelitian ini dilakukan tanpa diperlukan adanya uji hipotesis, dan tidak diperlukan mencari hubungan sebab akibat dari tradisi yang telah berkembang dilingkungan masyarakat, agar menghasilkan deskriptif yang lebih sistematis, faktual dan akurat agar tetap diterapkan oleh generasi seterusnya.

Etnografi komunikasi dalam sebuah penelitian, harus mempertimbangkan beberapa langkah berikut;

1. Identifikasi pertanyaan, digunakan untuk mengembangkan bahasan penelitian mengenai pernyataan masalah yang menimbulkan pertanyaan seperti budaya, hubungan, interaksi, proses atau perilaku.
2. Lokasi penelitian, dengan mempertimbangkan peluang untuk dapat mengamati, berpartisipasi, mencatat, dan memahami tindakan, berpikir dan berkomunikasi pada lokasi masyarakat.
3. Merumuskan metode presentasi, yaitu mempertimbangkan cara efektif dalam mendapatkan informasi.
4. Mendapat izin akses, karena penelitian etnografi dilakukan dengan pengamatan dan partisipasi peneliti, maka diperlukan izin.

⁴² Andi Mirza Ronda, Tafsir Kontemporer Ilmu Komunikasi Tinjauan Teoretis, Epistemologi, Aksiologi (Tangerang: Indigo Media, 2018), Hal 14.

⁴³ Albi Anggito Dan Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif (Sukabumi: Cv Jejak, 2018), Hal 8.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

5. Observasi dan partisipasi, agar dapat memahami proses atau tindakan dalam proses penelitian dan selalu lakukan pencatatan data.
6. Wawancara, agar pemahaman lebih jelas mengenai sesuatu yang dilakukan atau diamati.
7. Data arsip, dengan meninjau informasi dari berbagai sumber.
8. Memberi kode dan melakukan analisis data, agar dapat mengurutkan, mengidentifikasi serta membandingkan kejadian asli dengan teori.⁴⁴

3.2 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini di *Nagari* Taram, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Adanya prinsip “*adat salingka nagari*” yang memiliki makna bahwa adat ini hanya berlaku di daerah tersebut saja dan tidak bisa disalahkan oleh orang lain, jadi tidak ada orang dari daerah lain yang bisa menyalahkan tradisi yang berkembang di nagari Taram ini.

3.3 Sumber Data Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan sumber data berikut;

1. Sumber data primer, yaitu sebagai data utama yang terkait fenomena penelitian, didapat dari informan berdasarkan hasil wawancara dan diolah kembali. Pada penelitian ini narasumber yang dirujuk yaitu beberapa tetua dan tokoh adat di Nagari Taram.
2. Sumber data sekunder, yaitu data pendukung. Pada penelitian ini yang dimaksud adalah seperti catatan atau dokumentasi terkait fenomena yang dimiliki KAN (Kantor Adat Nagari), tetua dan tokoh adat.

3.4 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subyek penelitian yang memahami dan memberikan informasi yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Teknik pengambilan sampel atau sumber data yang dibutuhkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan memilih informan

⁴⁴ Priowidodo, Etnografi Komunikasi Testimoni Empiris Spirit Keagamaan Pada Komunitas Akar Rumput, Hal 26.



yang dianggap dapat membantu penulis untuk mengambil data yang diperlukan.⁴⁵ Dalam penelitian ini, kriteria informan yang penulis butuhkan ialah beberapa tetua dan tokoh adat yang dianggap memahami secara detail dan terperinci mengenai pelaksanaan prosesi *maanta siriah*. Daftar informan dapat dilihat melalui **tabel 3. 1.** berikut;

Tabel 3. 1 Daftar Informan

NO	Nama Informan	Status
1.	<i>Bundo</i> Rini Susanti	Ketua Bundo Kandung Kabupaten
2.	<i>Datuak</i> Ulak Sumano	Ketua Bidang Budaya KAN Taram
3.	<i>Datuak</i> Man Putra Yadi	Ketua Harian KAN Taram
4.	<i>Datuak</i> Bangiang	Pengurus KAN Taram

Sumber: Olahan Peneliti, 2022.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah;

1. Observasi, adalah teknik pengamatan yang dilakukan langsung oleh peneliti. Teknik observasi yang dilakukan dengan mengamati proses tradisi *manta siriah* yang terjadi di Nagari Taram.
2. Wawancara, adalah proses tanya jawab yang dilakukan antara dua pihak untuk mendapatkan informasi. Wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada beberapa informan yang telah ditetapkan.
3. Dokumentasi, pencarian data bersifat historis berkenaan dengan penelitian yang mendukung seperti catatan dan sebagainya.

⁴⁵ Endraswara, Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistemologi, Dan Aplikasi, Hal 115.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.6 Validitas Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *member checking* yang biasa disebut dengan konfirmabilitas, yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data atau narasumber, agar informasi yang diperoleh lebih akurat. Apabila data yang ditemukan dan disepakati oleh para narasumber berarti data tersebut valid dan sebaliknya jika data yang ditemukan tidak disepakati oleh narasumber maka data tersebut tidak valid. Pelaksanaan *member checking* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat sesuatu kesimpulan. Setelah data disepakati bersama, maka para narasumber atau informan dimintai tanda tangan kesepakatan, supaya penelitian lebih outentik, selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member checking*.⁴⁶

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik kualitatif yaitu teknik analisis interaktif, lebih lanjut sebagai berikut:

1. Reduksi data, adalah kegiatan mengolah data dengan menganalisis data, menggolongkan data, membuang data yang tidak perlu agar menjadi lebih sederhana dan dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang hingga berakhir dengan ditarikny kesimpulan.⁴⁷
2. *Display* data, adalah bagian penyajian data agar dapat diklasifikasikan sesuai dengan lingkup yang dibutuhkan dengan memberi kode atau tanda. Penelitian kualitatif biasanya akan memperoleh data naratif, maka data akan menjadi sederhana.⁴⁸
3. Kesimpulan dan verifikasi, merupakan teknik penulis dalam menganalisa data yang telah didapatkan untuk dapat ditarik kesimpulan.

Setelah melakukan teknik analisis data berupa reduksi, *display* dan kesimpulan, maka tergambarlah dengan jelas bagaimana “Etnografi Komunikasi Dalam Prosesi Budaya *Maanta Siriah*”.

⁴⁶ Martina Pakpahan Dkk., “Metodologi Penelitian” (Yayasan Kita Menulis, 2022), Hal 106.

⁴⁷ Janu Murdiyotmoko, Sosiologi Memahami Dan Mengkaji Masyarakat (Bandung: Pt Grafindo Media Pratama, 2007), Hal 100.

⁴⁸ Murdiyotmoko, Hal 100.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Semasa nenek moyang kami menganut Agama Hindu mereka memahat sebuah patung dipinggir Bukit yang masyarakat sebut sebagai Bukik Bulek. Pada hari tertentu masyarakat yang menganut agama Hindu itu mengantarkan sesajian kepada patung tersebut yang disebut “antaran”, dan dari kata inilah lahir nama Nagari “Antaran” – “Tar-an” – “Taran” – “Taram”. Menurut Bapak Drs. Alis Marajo, terbentuk dari bahasa Tamil yaitu “Ta” dan “Ram”, “Ta” berarti Air dan “Ram” berarti Besar, tetapi dari kesemuanya asal usul Nagari Taram ini yang dapat dibuktikan adalah *taharam* menjadi Taram.⁵¹

Nagari Taram itu sendiri dikenal dengan nama NAGARI NAN 7 disebabkan karena di Nagari Taram tersebut banyak hal-hal yang memakai angka 7, yaitu Nagari Taram mempunyai 7 Jorong, mempunyai 7 suku, mempunyai 7 pincuran (air terjun), dan juga 7 batang aia (sungai) semuanya bermuara ke Nagari Taram dan masyarakat pun percaya jika air dari 7 batang aia tadi bisa menjadi obat untuk penyakit dan jika ada yang sakit masyarakat pun berbondong bondong mengambil air dari 7 batang aia tersebut.⁵²

Pada mulanya Jorong di Nagari Taram sebanyak 5 (lima) sesuai perkembangan terjadi pemekaran Jorong menjadi 7 (tujuh) Jorong yaitu:

1. Jorong Balai Cubadak
2. Jorong Tanjung Kubang
3. Jorong Parak Baru
4. Jorong Tanjuang Ateh
5. Jorong Sipatai
6. Jorong Subarang (Pemekaran Tahun 2003)
7. Jorong Ganting (Pemekaran Tahun 2003)

Sedangkan jumlah Suku yang ada di Nagari Taram ada 7 (tujuh) Suku yaitu:

1. Suku Piliang Godang
2. Suku Piliang Laweh
3. Suku Pitopang
4. Suku Bodi
5. Suku Melayu
6. Suku Sumabur
7. Suku Sumpadang

⁵¹ Ulak Sumano, Data Wawancara, 23 Februari 2022.

⁵² Bangiang, Data Wawancara, T.T.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masing masing suku dikepalai oleh Pucuk Suku, disetiap suku ada pula Kampung yang dikepalai oleh Tuo Kampung, ada suku mempunyai 4 (empat) dan 3 (tiga) Kampung. Sehingga jumlah kampung di Nagari Taram ada 24 (Dua Puluh Empat) dan masing-masing dikepalai oleh ke empat suku, inilah yang menjadi *Ninik Mamak*.⁵³

4.2 Letak Geografis Nagari Taram

Taram terletak di salah satu kabupaten di Sumatera Barat, lebih tepatnya di kabupaten Lima Puluh Kota. Luas Nagari Taram: 60,59 kilometer persegi atau 14,54 persen dari luas wilayah Kecamatan Harau. Berjarak sekitar 5 kilometer dari ibu kota kecamatan, 7 kilometer dari ibu kota kabupaten Sarilamak. Secara geografis kabupaten 50 kota terletak pada posisi 0o 25'28,71"LU dan 0o 22'14,52"LS serta antara 100 o 15'44,10"- 100o 50'47,80"BT. Keadaan topografi daerah kabupaten 50 kota bervariasi antara datar, bergelombang dan berbukit-bukit dengan ketinggian dari permukaan laut antara 110m dan 2261m. Luas daerah kabupaten 50 kota mencapai 3.354, 30 km² yang berarti 7,94% dari dataran provinsi Sumatera Barat yang luasnya 42.229,64 km². Lokasi Nagari Taram dapat dilihat melalui **gambar 4. 1.** berikut;

Gambar 4. 1 Peta Digital Lokasi Nagari Taram



Sumber: Olahan Peneliti, 2022

⁵³ "Sejarah Nagari."



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.3 Pemerintahan Nagari Taram

Pada tahun 1833 Pemerintahan Belanda membentuk pemerintahan terendah adalah kelurahan, di Kabupaten Lima Puluh Kota ada 13 (Tiga Belas) kelurahan bernama 13 (Tiga Belas) Laras, termasuk Taram yang satu kelurahan dengan Bukit Limbuku dan Batu Balang yang bernama kelurahan Taram. Laras ini 9 terakhir bernama Dt.Paduko Simarajo Nan Panjang suku Sumpadang. Pada tahun 1850 seluruh laras dan pucuk suku diangkat oleh Pemerintah Belanda menjadi Pegawai Kolonial, pada Tahun 1913 kelurahan dihapus diganti dengan Demang dan di Nagari diangkat Kepala Nagari. Dan tahun 1979 sampai 2000 sistem Pemerintah Desa waktu itu terdiri dari 5 (Lima) Desa yaitu Desa Tanjung Kubang, Desa Balai Cubadak, Desa Parak Baru, Desa Tanjung Ateh, dan Desa Sipatai.⁵⁴ Pada tahun 2001 terjadi perubahan Pemerintahan Desa Ke Nagari sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota Nomor 01 Tahun 2001 dan telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota Nomor 10 Tahun 2007 tentang Pemerintahan Nagari.⁵⁵

⁵⁴ “Sejarah Nagari.”

⁵⁵ Man Putra Yadi, Data Wawancara, 15 Februari 2022.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan yang telah penulis paparkan, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain;

- a. Situasi komunikatif yang menjelaskan aktivitas berdasarkan konteks waktu dan tempat dilaksanakannya prosesi *maanta siriah*. Penentuan waktu dan tempat tergantung kesepakatan masing-masing kedua belah pihak yang akan melangsungkan pernikahan. Untuk prosesi ini biasanya dilakukan seminggu setelah prosesi kedua, dan umumnya masyarakat melaksanakan pada hari Jum'at karena merupakan hari baik dalam Agama Islam. Sementara untuk penentuan tempat prosesi dilaksanakan di rumah laki-laki, dimana kebalikan dari prosesi kedua yang berlokasi di rumah perempuan.
- b. Peristiwa komunikatif yang menjelaskan aktivitas berdasarkan komponen-komponen yang meliputi tipe, topik, tujuan, partisipan, pesan, norma atau kaidah peristiwa. Pada prosesi *maanta siriah*, tipe terdiri dari dua yaitu dialog dan diskusi, dimana dialog dilakukan *bundo kanduang* yang berpetatah-petitih, sedangkan diskusi dilakukan oleh seluruh hadirin. Topik yang dibahas ialah mengenai penjadwalan dan persiapan tahap kedepannya. Tujuan dilakukannya prosesi dengan alasan menginginkan pernikahan secara adat, dengan mempertemukan dua keluarga besar terutama *bundo kanduang* kedua belah pihak. Partisipan dalam prosesi ialah seluruh orang yang hadir, dimana merupakan keluarga besar dari kedua belah pihak. Pertukaran pesan selama prosesi dilaksanakan pada tahap *pasambahan* petatah-petitih oleh para *bundo kanduang*, sedangkan diskusi dilakukan oleh seluruh hadirin. Kemudian terdapat norma serta kaidah saat pelaksanaan yang merujuk kepada peraturan-peraturan yang meski tidak disebutkan dalam prosesi namun para partisipan sudah mengetahui bersama.
- c. Tindak komunikatif yang menjelaskan aktivitas berdasarkan interaksi yang terjadi baik dalam bentuk komunikasi verbal maupun nonverbal. Prosesi *maanta siriah* dilaksanakan secara mengalir begitu saja tanpa ada pemandu acara, sehingga ada dan tiadanya tanda dimulai dan berakhir tahap-tahap pelaksanaan atau pergantian tahap satu dengan tahap lainnya akan dipahami isyarat atau komunikasi nonverbal yang sudah dipahami bersama. Seperti awal *pasambahan* petatah-petitih dapat diketahui ketika *bundo kanduang* telah duduk berhadapan dan mengunyah sirih, ketika petatah-petitih menggunakan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kode yang menandakan pergantian penutur, serta ketika masuk waktu makan tuan rumah akan berbasa-basi untuk menyeru hadirin makan.

Dari hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa etnografi komunikasi dalam prosesi budaya *maanta siriah* di Nagari Taram Kec. Harau, Kab. Lima Puluh Kota terdapat aktivitas komunikasi yang terdiri dari situasi komunikatif, peristiwa komunikatif, dan tindak komunikatif

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penulis paparkan, maka penulis ingin memberikan beberapa saran antara lain;

- a. Secara Akademis;
 - 1) Diharapkan untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji dengan pembahasan serupa yaitu mengenai tradisi dan kebudayaan Minangkabau agar menggali lebih dalam karena memiliki potensi ilmu yang kaya dan bermanfaat.
 - 2) Diharapkan kepada masyarakat agar melakukan dokumentasi pada saat pelaksanaan dilakukannya prosesi budaya *maanta siriah* untuk kedepannya agar lebih efektif untuk dipelajari.
- b. Secara Umum;
 - 1) Diharapkan kepada seluruh masyarakat suku Minangkabau untuk selalu peduli dengan keindahan adat istiadat yang telah dimiliki serta meningkatkan kepedulian dengan cara mempelajari, mengetahui, memahami serta menjalani adat suku Minangkabau.
 - 2) Diharapkan kepada seluruh masyarakat Taram dan juga generasi kedepan untuk tetap mengindahkan adat yang dimiliki, termasuk prosesi *maanta siriah* dan prosesi lainnya dari tradisi pernikahan adat Minangkabau agar tidak hilang ditelan zaman.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Anggito, Albi, Dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Cv Jejak, 2018.
- Dadan, Anugrah, Dan Winny Kresnowiati. *Komunikasi Antarbudaya Konsep Dan Aplikasinya*. Jakarta: Jala Permata, 2007.
- Dasih, I Gusti Ayu Ratna Pramesti, Dan Ida Anuraga Nirmalayani. *Komunikasi Budaya Dalam Tradisi Tatebahan Di Desa Bugbug Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem*. Bali: Nilacakra, 2021.
- Endraswara, Suwardi. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistemologi, Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.
- Ginting, Rahmanita. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Haryanto, Didik, Dan Ferry Adhi Dharma. *Buku Ajar Komunikasi Lintas Budaya*. Sidoarjo: Umsida Press, 2020.
- Hasnawati. *Tutur Kata Dalam Kegiatan Diskusi*. Cv Azka Pustaka, 2021.
- Istiyanto, S. Bekti. *Etnografi Komunikasi Komunitas Sunda Paurangan*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2018.
- Liliwari, Alo. *Pengantar Studi Kebudayaan*. Bandung: Nusa Media, 2018.
- Mahandra, Roy. *Tradisi Lisan Sumbawa Kajian Etnografi Komunikasi*. Lombok Barat: Rehal, 2020.
- Masrin, Surya. *Sedekah Kampung Peradong Sebuah Tradisi Di Tanah Bangka*. Guepedia, 2021.
- Mulyani. *Praktik Penelitian Linguistik*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Murdiyotmoko, Janu. *Sosiologi Memahami Dan Mengkaji Masyarakat*. Bandung: Pt Grafindo Media Pratama, 2007.
- Pakpahan, Martina, Amruddin, Riama Marlyn Sihombing, Dan Dkk. *Metodologi Penelitian*. Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Panuju, Redi. *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi Komunikasi Sebagai Kegiatan Komunikasi Sebagai Ilmu*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Priyowidodo, Gatut. *Etnografi Komunikasi Testimoni Empiris Spirit Keagamaan Pada Komunitas Akar Rumpit*. Depok: Rajawali Pers, 2020.
- Purba, Bonaraja, Sherly Gasperz, Muhammad Bisyri, Dan Dkk. *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Ronda, Andi Mirza. *Tafsir Kontemporer Ilmu Komunikasi Tinjauan Teoretis, Epistemologi, Aksiologi*. Tangerang: Indigo Media, 2018.
- Suryandari, Nikmah. *Buku Ajar Komunikasi Lintas Budaya*. Surabaya: Putra Media Nusantara, 2019.
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.
- Yasir. *Pengantar Ilmu Komunikasi Sebuah Pendekatan Kritis Dan Komprehensif*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yenrizal, Agus Rahmat, Johan Iskandar, Dan Atwar Bajari. *Etnoekologi Komunikasi Orang Semende Memaknai Alam*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022.

Jurnal:

Awalia, Gusmiarti. *Etnografi Komunikasi Tradisi Hari Raya Enam Di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang*. Universitas Riau, 2019. https://Digilib.Unri.Ac.Id/Index.Php?P=Show_Detail&Id=79395&Keywords=

Fachilah, Samia, Dan Evie Ariadne Shinta Dewi. *Pola Komunikasi Tradisi Marosok Antara Sesama Penjual Dalam Budaya Dagang Minangkabau*. Jurnal Kajian Komunikasi 5, No. 2 (28 Desember 2017): 222. <https://doi.org/10.24198/jkk.v5i2.10464>.

Indriyana, Hastika, Sapta Sari, Dan Antonio Imanda. *Etnografi Komunikasi Dalam Adat Perkawinan Antar Suku*. Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik 3, No. 1 (12 Juni 2016). <https://doi.org/10.37676/professional.v3i1.294>.

Istiyanto, S. Bekti, Dan Wiwik Novianti. *Etnografi Komunikasi Komunitas Yang Kehilangan Identitas Sosial Dan Budaya Di Kabupaten Cilacap*. Jurnal Kajian Komunikasi 6, No. 1 (29 Juni 2018): 64. <https://doi.org/10.24198/jkk.v6i1.15213>.

Iswatiningsih, Daroe. *Etnografi Komunikasi Sebuah Pendekatan Dalam Mengkaji Perilaku Masyarakat T tutur Perempuan Jawa*. Prasasti, 2014. <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingprasasti/article/view/446/412>.

Joko, Sujana, Dan Rustono Farady Marta. *Etnografi Komunikasi Pada Tiga Generasi Anggota Perkumpulan Marga Ang Di Bagansiapi-Api*. Jurnal Komunikatif 6, No. 1 (Juni 2017).

Malik, Rahman. *Ikatan Kekerabatan Etnis Minangkabau Dalam Melestarikan Nilai Budaya Minangkabau Di Perantauan Sebagai Wujud Warga Nkri*. Jurnal Analisa Sosiologi 5, No. 2 (Oktober 2016). <https://jurnal.uns.ac.id/jas/article/view/18102/14832>.

Mashudi, Rohaidah, Hawa Rahmat, Siti Rasyidah Sanudin, Sarinah Suliman, Dan Ahmad Mahmood Musanif. *Peraturan Interaksi Peristiwa Komunikatif Wawancara Dalam Akhbar (Rule Of Interaction In The Press' Communicative Events Interview)*. Gema Online® Journal Of Language Studies 17, No. 3 (28 Agustus 2017): 70–85. <https://doi.org/10.17576/Gema-2017-1703-05>.

Rifa'i, M. *Studi Etnografi Komunikasi Bagi Etnis Jawa Di Desa Sumbersuko (Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan)*. Ettisal Journal Of Communication 2 (2017): 14.

Suyitno, Imam. *Tindak Tutur Dalam Perspektif Kajian Wacana*. Diksi 13, No. 2 (29 Oktober 2015). <https://doi.org/10.21831/diksi.v13i2.6450>.

Zakiah, Kiki. *Penelitian Etnografi Komunikasi: Tipe Dan Metode*. 9, No. 56 (2008): 8.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Skrripsi:

Ardillah, Nabila. *Komunikasi Dalam Kegiatan Meresek Untuk Mempersiapkan Adat Pernikahan Minang*. Jom Fisip 6 (2019).

Fauziah, Syifa. *Studi Etnografi Komunikasi Ritual Adat Masyarakat Kampung Pulo Desa Cangkuang Kecamatan Leles Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat*, 116.

Juita, Novia. *Struktur Dan Nilai-Nilai Budaya Minangkabau Dalam Naskah Pasambahan Maantaan Kampie Siriah*, 15.

Putriani, Meria, Dan M Ismail. *Pada Upacara Perkawinan Di Kenegarian Koto-Tinggi Kecamatan Baso Kabupaten Agam*., 15.

Web:

<https://Taram-Limapuluhkotakab.Desas.Id/Artikel/2018/6/13/Sejarah-Nagari>,
"Sejarah Nagari."



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa yg perlu dipersiapkan *maanta sirih* oleh pihak laki-laki?
2. Apa yg perlu dipersiapkan oleh pihak perempuan?
3. Bagaimana cara mempersilahkan masuk atau menyambut pihak tamu?
4. Bagaimana tanda dimulainya pihak tamu yang berbicara petatah petitih?
5. Bagaimana tanda prosesi berganti dari tahap satu ke tahap lainnya prosesi?
6. Siapa yang menentukan waktu dan tempat prosesi *maanta sirih*?
7. Kapan penentuan berlangsung dan apakah ada rapat sebelumnya atau semacam pembentukan panitia?
8. Bagaimana kriteria waktu yang baik dalam melaksanakan prosesi *maanta sirih*?
9. Bagaimana kriteria tempat itu bisa melaksanakan prosesi *maanta sirih*?
10. Berapa lama durasi prosesi?
11. Apa saja topik bahasan dalam prosesi?
12. Apa saja yang perlu dipersiapkan dalam berlangsungnya prosesi *maanta sirih*?
13. Apa saja kegunaan atau makna dari bahan-bahan yang sudah disiapkan *maanta sirih*?
14. Apa saja tahap dari awal hingga akhir pada prosesi *maanta sirih*? Dan apa maksud kegiatan tahap per tahap dari prosesi?
15. Siapa saja pelaku atau partisipan yang dibutuhkan dalam prosesi *maanta sirih*?
16. Siapa yang menentukan partisipan?
17. Bagaimana contoh pesan (petatah petitih) dalam bahasa minang pada prosesi pembuka atau penutup prosesi *maanta sirih*? Apa arti dan maknanya?
18. Pada tahap apa pesan yang paling sering dan banyak disampaikan?
19. Apakah ada pemandu acara dalam prosesi?
20. Bagaimana tugas dan fungsi para partisipan atau pelaku?

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN 2

DOKUMENTASI



Wawancara bersama *Datuak* Ulak Sumano selaku Ketua Bidang Budaya KAN Taram



Wawancara bersama *Bundo* Rini Susanti selaku ketua *Bundo Kandung* Kabupaten

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara bersama *Datuak* Bangiang selaku Pengurus KAN Taram



Wawancara bersama *Datuak* Man Putra Yadi selaku Ketua Harian KAN Taram



Morena Thalia dilahirkan pada tanggal 22 Juni 2000 di Payakumbuh, Sumatera Barat. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Nasri Nanang dan Ibu Radar Wijayanti. Penulis menempuh pendidikan Paud pada tahun 2004 di TK Al-Ikhlas Taram, lalu melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2006 di SDN 02 Taram. Setelah lulus, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2012 di SMP Islam Raudhatul Jannah dan lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas di SMAN 01 Payakumbuh dan tamat pada tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Ilmu Komunikasi pada tahun 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIOGRAFI PENULIS